



BUNGA RAMPAI SAINTIFIKA

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

NOMOR

6
2018





Bunga Rampai Saintifika FK UKI

(Nomor 6)

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
2018**

Buku:

Bunga Rampai Saintifika FK UKI (Nomer 6)

Penulis :

- Bambang Suprayogi R Utomo, Destinea Silvanaputri
- Forman Erwin Siagian, Aussie Aulia Siwi, Ronny, Ida Bagus Eka
- Adolfina R. Amahorseja, Bianca Havika Aidi
- Romauli L. Tobing, Subhan Fratama
- Hertina Silaban, Agus Bonardo
- Ati Rachmiawati, Eldy Yuslika Rombe
- Ekarini, Charina Indhy Btari
- Bintang R. Simbolon, Faulina Yosia Panjaitan
- Uke Yohani Sukawan, Afnaan Helmi Argubi
- Sisirawaty, Marischa Regina Siahaan
- Hertaty Siahaan, Aderiza Setiadi Surya
- Kriston Silitonga, Allvencia Melsye Lohy
- Siswo P. Santoso, Medyauli Trianardi
- Pratiwi D Kusumo, Galuh Nur Miradz
- Sorta Sibuea, Nurwahidin Wishnu Adi Subroto
- Wawat Hartiaswati, Fersha Syafir Ramadhan

Editor:

- Dr. dr. Forman Erwin Siagian, M. Biomed
- Dr. Muhammad Alfarabi, S.Si, M.Si
- Dr. Dra. Trini Suryowati, MS
- Dr. dr. Robert Hotman Sirait, Sp.An
- Fransiska Sitompul, M.Farm., Apt
- Jap Mai Cing, S.Si, M.Si
- dr. Yunita RMB sitompul, MKK., Sp. Ok

Penerbit: FK UKI

Jl. Mayjen Sutoyo No. 2 Cawang Jakarta 13630 Telp. (021) 2936 2032 / 33

Fax. (021) 2936 2038

Email: fk@uki.ac.id

ISBN No.

Hak cipta di lindungi undang-undang. Buku ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian, dengan dicetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa ijin dari Penerbit

Kata Pengantar

Syalom dan Salam Sejahtera untuk kita semua,

Puji Syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas terbitnya Seri ke 6 Rangkaian hasil olah pikir para Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia ini. Buku ini adalah kumpulan analisa para staff pengajar, berdasarkan hasil penelitian di lapangan. .

Dosen sebagai seorang ilmuwan wajib melakukan penelitian sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi. Hasil penelitian itulah yang dipublikasikan dalam serial Scientifika ini. Buku ini merupakan analisa berseri yang terdiri dari penelitian singkat, dimulai dari latar belakang hingga kesimpulan dari beberapa kasus yang menarik berdasarkan realita yang ditemui dalam kehidupan masyarakat sehari sehari. Semoga serial buku Scientifika ini dapat dibaca dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas terutama pengetahuan akan kesehatan. Serta semoga buku ini dapat menambah literatur buku ilmu pengetahuan kedokteran, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Fakultas Universitas Kristen Indonesia

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu terbitnya buku ini. Dengan senang hati kami menerima saran dan kritikan dari para pembaca yang budiman.

Jakarta, 2018
Dekan FKUKI



Dr. dr. Robert H. Sirait, Sp.An

Editorial

Rangkaian penelitian seyogyanya berujung kepada publikasi buku sehingga penelitian tersebut dapat berguna bagi pembaca sebagai buku acuan dan tambahan informasi terbaru. Penerbitan buku ini bertujuan untuk memberikan temuan-temuan terkini kepada khalayak yang lebih luas, meski tetap harus dilakukan secara terbatas dan terukur.

Dalam buku Saintifika FK UKI nomor 6 ini disajikan beragam hasil penelitian ilmiah baik dalam bentuk Laporan kasus maupun Hasil Tinjauan Pustaka. Buku ini berisi beragam topik dari kumpulan tulisan dan analisa yang dapat digunakan sebagai acuan untuk Penelitian berikutnya.

Seperti pepatah mengatakan ‘ tak ada gading yang tak retak’ maka dengan penuh kerendahan hati kami menyampaikan permohonan maaf jika terdapat kesalahan atau kekurangan dalam penyajian buku ini. Saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan untuk membuat buku seperti ini makin baik di amsa depan.

Selamat membaca.

Forman E. Siagian

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Robert H. Sirait	iii
------------------------	-----

Editorial

Forman E. Siagian	iv
-------------------------	----

Daftar Isi	v
------------------	---

Kualitas Hidup Lansia

Hubungan Gangguan Pendengaran Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Sasana Tresna Werdha Karyabakti Ria Pembangunan Cibubur Tahun 2018	
Bambang Suprayogi R. Utomo, Destinea Silvanaputri	1

Beban Jamur

Ragam Tanda Dan Gejala Klinis Individual Berdasarkan Beban Jamur (<i>Candida Load</i>)	
Forman E.Siagian, Aussie Aulia Siwi, Ronny, Ida Bagus Eka	7

Ikan Salmon

Uji Kelayakan Konsumsi Ikan Salmon (<i>Onchorhynchus Masou</i>) Mentah Pada Restoran Kuliner Jepang, Jakarta Selatan	
Adolfina R. Amahorseja, Bianca Havika Aidi	17

Pneumonia Komunitas Dewasa

Gambaran Klinis Pneumonia Komunitas Dewasa Yang Dirawat Inap Di RS UKI Tahun 2014	
Romauli L. Tobing, Subhan Fratama	23

Terapi Alternatif Ramuan Jamu

Keberhasilan Terapi Alternatif Ramuan Jamu Penurun Asam Urat Terhadap Pasien Hiperurisemia Di Rumah Riset Jamu Hortus Medicus Tawamangu Tahun 2016	
Hertina Silaban, Agus Bonardo	31

Pasien Malaria

Profil Pasien Malaria Di RS Mitra Masyarakat Timika Periode Januari 2014 - Juli 2018	
Ati Rachmiawati, Eldy Yuslika Rombe	37

Profil Morfometri Kecoa

Profil Morfometri Kecoa Periplaneta Americana dan Blatta Orientalis Di Daerah Cawang Tahun 2017	
Ekarini, Charina Indhy Btari	43

Dampak Merokok

Dampak Merokok Terhadap Perubahan pH Saliva Pada Mahasiswa FK UKI Angkatan 2013	
Bintang R. Simbolon, Faulina Yosia Panjaitan	51

Gagal Jantung Kongestif

Profil Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Rumah Sakit Umum UKI Pada Periode Januari 2017 – September 2018	
Uke Yohani Sukawan1, Afnaan Helmi Argubi	61

Pediculus Humanus Capitis

Perbandingan temuan *Pediculus Humanus Capitis* Pada Helm Ojek Online dan Ojek Konvensional Di Daerah Bekasi Bulan Desember Tahun 2016.

Sisirawaty, Marischa Regina Siahaan 69

Bahaya Merokok

Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Mahasiswa Preklinik Angkatan 2015-2018 Terhadap Bahaya Merokok Di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

Hertaty Siahaan, Aderiza Setiadi Surya 87

Trombosit Hemoglobin Dan Nilai Hematokrit

Hubungan Jumlah Trombosit Hemoglobin Dan Nilai Hematokrit Dengan Tingkat Keparahan DBD Pada Pasien Anak Di RS UKI Periode Januari – Desember 2016.

Kriston Silitonga, Allvencia Melsye Lohy 91

Visum ET Repentum

Peran *Visum ET Repentum* Dalam Pembuktian kasus Pemerkosaan Terhadap Perempuan Di Rumah Sakit Bhayangkara TK I.R. Said Sukanto Jakarta 2016

Siswo P. Santoso, Medyauli Trianardi 97

Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*)

Daya Anti Mikroba Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylyus Aureus*

Pratiwi D. Kusumo, Galuh Nur Miradz 105

Makroangiopati Pada Pasien Diabetes Melitus

Studi Deskriptif Komplikasi Makroangiopati Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 RS Tipe 2 Di RS Tebet Tahun 2013 - 2016

Sorta Sibuea, Nurwahidin Wishnu Adi Subroto 109

Obat Anti Platelet

Gambaran Penggunaan Obat Anti Platelet Pada Pasien Iskemik Di Rumah sakit Umum UKI Jakarta Timur Pada Tahun 2015

Wawat Hartiaswati, Fersha Syafir Ramadhan 121

PERBANDINGAN TEMUAN *PEDICULUS HUMANUS CAPITIS* PADA HELM OJEK *ONLINE* DAN OJEK KONVENSIONAL DI DAERAH BEKASI BULAN DESEMBER TAHUN 2016

Sisirawaty¹, Marischa Regina Siahaan²

¹ Departemen parasitologi, ² Mahasiswa Program Pendidikan Studi Sarjana Kedokteran,
Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, Jakarta-Indonesia

Abstraksi

Pedikulosis kapitis (PK) merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit *Pediculus humanus var. capitis*, menimbulkan manifestasi klinis rasa gatal. PK ditularkan secara langsung (rambut ke rambut) atau melalui perantara. Insidensi PK pada anak usia sekolah di Turki sebesar 16,7 %, di Malaysia 11% dan di Taiwan 40%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan jumlah temuan *Pediculus humanus var. capitis* pada helm ojek *online* dan ojek konvensional di daerah Bekasi bulan Desember 2016, mengetahui tingkat kepedulian pengemudi ojek dalam menjaga higienitas helm dan tingkat kewaspadaan penumpang terhadap PK. Menggunakan metode *case and field research*, memakai data primer hasil vakum bagian dalam 30 helm ojek *online* dan 30 ojek pangkalan, serta data sekunder berupa kuesioner.

Dari hasil penelitian didapatkan *Pediculus humanus var. capitis* stadium telur pada 16,7% helm ojek konvensional sedangkan pada helm ojek *online* 0%. Dari data kuesioner didapatkan rendahnya kepedulian pengemudi ojek konvensional dalam menjaga higienitas helm dan kurangnya kewaspadaan penumpang ojek terhadap PK.

Kata Kunci : *Pediculus humanus var. capitis*, pedikulosis kapitis, helm, ojek *online*, ojek konvensional.

Abstract

Pediculosis capitis (PK) is disease which is caused by parasite Pediculus humanus var. capitis, manifested as an itching. PK passed directly from hair to hair or through an intermediary. PK incidence in school age children in Turkey amounted to 16.7%, Malaysia 11% and 40% in Taiwan.

This study aims to determine the comparison of the findings of Pediculus humanus var. capitis between online motorcycle taxi's helmets and conventional motorcycle taxi's helmets in Bekasi, December 2016, determine the level of awareness motorcycle taxi driver in maintaining helmet's hygiene and the passenger alert level against PK. Using the case method and field research, using primary data vacuum inside motorcycle helmets 30 online and 30 conventional, also secondary data in the form of a questionnaire.

This research reveal that the Pediculus humanus var. capitis eggs are found in 16,7% of the conventional motorcycle taxi's helmets. In the other hand, none (0%) are found in the online motorcycle taxi's helmets. From the secondary datas reveal that conventional motorcycle taxi's drivers have low concern about their helmets hygiene and the passengers also lack of vigilance about PK.

Keywords : *Pediculus humanus var. capitis, pediculosis capitis, helmet, online motorcycle taxi, conventional motorcycle taxi.*

Pendahuluan

Ojek merupakan alat transportasi yang sangat digemari masyarakat karena ongkos yang terjangkau, cepat, dan sangat praktis untuk menembus kemacetan perkotaan. Ditlantas Polda Metro Jaya melaporkan terdapat tiga belas juta delapan puluh empat ribu tiga ratus tujuh puluh dua (13.084.372) sepeda motor di Jakarta, dan berkisar seratus ribu (100.000) sepeda motor adalah ojek *online*.¹

Ojek *online* hadir sejak tahun 2010, namun popularitasnya meningkat pesat pada tahun 2013 awal. Perusahaan ojek *online* berkomitmen selalu memberikan tingkat keamanan dan kenyamanan yang terbaik.² Selain itu, banyak fasilitas dan kemudahan yang ditawarkan berbagai perusahaan ojek *online* seperti penyediaan masker wajah dan penutup kepala (*shower cap*) untuk menjaga higienitas penumpang

dan menghindari penyakit yang mungkin ditularkan melalui udara dan helm yang dipakai secara bergantian.

Pediculus humanus var. capitis termasuk famili *Pediculidae* yang merupakan ektoparasit obligat (tuma/lice) yang dapat menyebabkan pedikulosis kapitis (PK). Menurut badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*) di Asia belum ada penelitian yang menyebutkan angka pasti mengenai kejadian pedikulosis kapitis.³ Masih sedikit data yang bisa di dapatkan angka kejadian tersebut di negara berkembang. Sebuah penelitian yang berjudul 'Prevalensi Pedikulosis Kapitis pada Anak Usia Sekolah' di Birjand, Iran didapatkan 3% (91 siswa - siswi) terinfeksi kutu kepala, 82,74% diantaranya (75 orang) siswi dan 17,6% lainnya (19 orang) siswa. Berdasarkan usia didapatkan 60,4% (55 orang) merupakan siswa yang duduk di bangku sekolah dasar, dan 39% lainnya (36 orang) merupakan siswa menengah pertama dan akhir.⁴

Pediculosis humanus var. capitis termasuk parasit yang menghisap darah (*hemophagydea*) dan menghabiskan seluruh siklus hidupnya di kulit kepala manusia. Pedikulosis kapitis dapat ditularkan secara langsung (rambut ke rambut) dan melalui pemakaian sisir rambut, topi, dan bantal secara bergantian. Banyak faktor yang mempengaruhi infeksi pedikulosis kapitis diantaranya jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan tingkat kepadatan suatu daerah.^{5,7} Gejala utama dari pedikulosis kapitis adalah rasa gatal, pada orang dewasa tentu sangat mengganggu aktivitas dan penampilan sehari-hari, namun pada anak kecil khususnya yang masih duduk di bangku sekolah, rasa gatal yang hebat akibat penyakit pedikulosis kapitis bisa sangat mengganggu konsentrasi belajar anak yang berakibat menurunnya prestasi di sekolah, selain itu rasa gatal juga mengganggu ketenangan tidur anak.¹⁸ Pada sebagian orang gigitan dari kutu kepala menghasilkan kelainan kulit berupa eritema, makula, dan papula. Ada pula beberapa individu yang mengeluh dan menunjukkan tanda demam serta pembesaran kelenjar limfa setempat.⁸

Karena begitu mudahnya penularan penyakit pedikulosis kapitis dan banyaknya kerugian yang diakibatkan, maka tercetus ide untuk meneliti perbandingan temuan *Pediculus humanus var. capitis* dalam bentuk stadium dewasa dan atau stadium telur pada helm ojek *online* serta ojek konvensional (ojek pangkalan) dengan dilakukan suatu studi penelitian.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Desain atau metode penelitian yang dipilih adalah *case and field research*. Pengambilan data diambil dari data primer dengan cara melakukan vakum pada helm penumpang ojek *online* dan ojek konvensional (ojek pangkalan) di daerah Bekasi, lalu melakukan indentifikasi adakah *Pediculus humanus var. capitis* dalam bentuk stadium dewasa dan atau stadium telur, selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder berupa kuesioner yang ditujukan kepada para pengemudi ojek *online* dan ojek konvensional (ojek pangkalan). Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif dan analitik. Tempat Penelitian adalah pangkalan ojek X di daerah Bekasi, Jawa Barat dan pemeriksaan dilakukan di Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 5 Desember sampai 6 Desember 2016. Penelitian di laboratorium, pengolahan data kuesioner, dan evaluasi dilakukan pada tanggal 10 Desember 2016 sampai 7 Februari 2017.

Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Vakum dari helm ojek *online* dan ojek konvensional (ojek pangkalan), (2) Pengemudi ojek sudah bekerja selama minimal satu (1) bulan, (3) Bukanlah helm baru yang belum pernah dipakai sama sekali, (4) Helm dipakai secara bergantian oleh penumpang. Kandidat sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi menjadi dasar untuk kriteria eksklusi. Cara Kerja: pengambilan data primer berupa hasil vakum bagian dalam helm ojek *online* dan ojek konvensional (ojek pangkalan) yang beroperasi di daerah Bekasi menggunakan instrumen *Bosch Handheld Vacuum Cleaner GAS 10.8 V-LI*.

Alat ini merupakan penghisap debu nirkabel yang bertenaga, ringkas, cepat, dan dapat menjangkau daerah yang sulit dijangkau oleh tangan. Kapasitas tangki penghisap debu ini 0,35 liter, memiliki daya hisap 45 mbar, dan aliran udara 15 liter/ detik. Vakum tersebut juga dilengkapi dengan *crevice nozzle* dan *flat-pleated filter*. Data sekunder berupa kuesioner yang ditujukan kepada pengemudi ojek *online* dan

ojek konvensional (ojek pangkalan). Penelitian dilanjutkan dengan pemeriksaan secara makroskopis dan mikroskopis di Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia, dilihat apakah terdapat *Pediculus humanus var. capitis* dalam bentuk stadium dewasa dan atau stadium telur, selain itu juga dilakukan pengolahan data hasil wawancara kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepedulian pengemudi ojek terhadap status kebersihan helm dan tingkat kepedulian penumpang ojek terhadap higienitas helm dan tingkat kewaspadaan penumpang terhadap penyakit yang mungkin ditularkan melalui pemakaian helm secara bergantian. Selanjutnya dilakukan entri data dan analisis.

Hasil

Sebanyak 60 (enam puluh) sampel (helm ojek) diambil, masing-masing dari 30 (tiga puluh) sampel “ojek online” dan 30 (tiga puluh) sampel “ojek konvensional (ojek pangkalan)” kemudian diperiksa di Laboratorium Parasitologi FK UKI, didapatkan stadium telur *Pediculus humanus var. capitis* pada 5 dari 30 (16.7%) sampel helm ojek konvensional (tabel 1), sedangkan pada 30 sampel dari helm ojek online tidak ditemukan (0%) stadium telur maupun stadium dewasa *Pediculus humanus var. capitis* (tabel 2).

Tabel 1 Distribusi Temuan *Pediculus humanus var. capitis* pada Helm Ojek Online

Stadium	Frekuensi	Persentase (%)
Stadium Telur	0	0
Stadium Dewasa	0	0
Negatif	30	100
Total	30	100

Hasil pemeriksaan di laboratorium Parasitologi FKUKI terhadap hasil penyedotan bagian dalam helm tidak menemukan adanya ektoparasit *Pediculus humanus var. Capitis*.

Tabel 2 Distribusi Temuan *Pediculus humanus var. capitis* pada Helm Ojek Konvensional

Stadium	Frekuensi	Persentase (%)
Stadium Telur	5	16.7
Stadium Dewasa	0	0
Negatif	25	83.3
Total	30	100

Karakteristik Responden (Pengemudi Ojek) yang bersedia mengikuti penelitian ini adalah sebagai berikut. Dari sisi gender, seluruh 60 pengemudi ojek (30 pengemudi ojek konvensional dan 30 pengemudi ojek online) semua nya adalah laki-laki.

Tabel 3 Jenis Kelamin Pengemudi Ojek Online

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	30	100
Perempuan	0	0
Total	30	100

Tabel 4 Jenis Kelamin Pengemudi Ojek Konvensional

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	30	100
Perempuan	0	0
Total	30	100

1.1.1 Usia

Distribusi usia dari 30 pengemudi ojek online paling banyak berusia 31-40 tahun (33.3%) dan 41-50 tahun (33.3%) (tabel 5). Sedangkan usia pengemudi ojek konvensional paling banyak berusia 41-50 tahun (30%) (tabel 6).

Tabel 5 Usia Pengemudi Ojek *Online*

Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<20	1	3.3
21-30	7	23.4
31-40	10	33.3
41-50	10	33.3
51-60	2	6.7
61-70	0	0
Total	30	100

Tabel 6 Usia Pengemudi Ojek Konvensional

Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<20	1	3.3
21-30	2	6.7
31-40	7	23.3
41-50	9	30
51-60	8	26.7
61-70	3	10
Total	30	100

1.1.2 Pendidikan Terakhir

Pada 30 pengemudi ojek *online* didapatkan paling banyak berpendidikan terakhir sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) (56.7%)

(tabel 7). Sedangkan pengemudi ojek konvensional paling banyak berpendidikan terakhir sekolah dasar (SD) (33.3%) diantaranya berpendidikan terakhir SD (tabel 8).

Tabel 7 Pendidikan Terakhir Pengemudi Ojek *Online*

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	1	3.3
Tamat SD	1	3.3
Tamat SLTP	4	13.3
Tamat SLTA	17	56.7
Sarjana	7	23.4
Total	30	100

Tabel 8 Pendidikan Terakhir Pengemudi Ojek Konvensional

Umur Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	7	23.4
Tamat SD	10	33.3
Tamat SLTP	7	23.4
Tamat SLTA	4	13.3
Sarjana	2	6.6
Total	30	100

1.2 Profesi Responden

1.2.1 Lamanya Berprofesi Sebagai Pengemudi Ojek

Pada 30 pengemudi ojek *online* didapatkan 14 orang (46.7%) telah berprofesi sebagai pengemudi ojek *online* selama lebih dari satu (>1) tahun (tabel 9). Sedangkan dari 30 pengemudi ojek konvensional, 28 orang (93.4%) diantaranya telah berprofesi sebagai pengemudi ojek pangkalan selama lebih dari satu (>1) tahun (tabel 10).

Tabel 9 Lama Berprofesi Sebagai Pengemudi Ojek *Online*

Lama Profesi	Frekuensi	Persentase (%)
1 - 6 bulan	10	33.3
6 bulan – 1 tahun	6	20.0
>1 tahun	14	46.7
Total	30	100

Tabel 10 Lama Berprofesi Sebagai Pengemudi Ojek Konvensional

Lama Profesi	Frekuensi	Persentase (%)
1 - 6 bulan	1	3.3
6 bulan – 1 tahun	1	3.3
>1 tahun	28	93.4
Total	30	100

1.2.2 Jumlah Rata-Rata Penumpang yang Memakai Jasa Ojek per Hari

Sebanyak 21 orang pengemudi ojek *online* (70%) mendapatkan 5-10 penumpang dalam satu (1) hari kerja (tabel 11). Sedangkan pada pengemudi ojek konvensional ada 17 orang (56.7%) diantaranya mendapatkan rata-rata 10-20 penumpang dalam satu (1) hari kerja (tabel 12).

Tabel 11 Jumlah Rata-Rata Penumpang yang Memakai Jasa Ojek *Online* per Hari

Jumlah Penumpang per Hari	Frekuensi	Persentase (%)
5 - 10	21	70.0
10 - 20	8	26.7
>20	1	3.3
Total	30	100

Tabel 12 Jumlah Rata-Rata Penumpang yang Memakai Jasa Ojek Konvensional per Hari

Jumlah Penumpang per Hari	Frekuensi	Persentase (%)
5 - 10	9	30.0
10 - 20	17	56.7
>20	4	13.3
Total	30	100

1.2.3 Pekerjaan Pengemudi Ojek Merupakan Pekerjaan Utama (Bukan Merupakan Pekerjaan Sampingan)

Dari 30 pengemudi ojek *online*, 24 orang (80%) diantaranya mengatakan bahwa menjadi pengemudi ojek *online* merupakan pekerjaan satu-satunya, sedangkan 6 responden lainnya (20%) memiliki pekerjaan lain (tabel 13). Dari 6 responden tersebut, sebanyak 4 orang diantaranya (66.6%) mempunyai pekerjaan utama sebagai wiraswasta (tabel 14).

Tabel 13 Menjadi Pengemudi Ojek *Online* Merupakan Pekerjaan Utama

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	24	80
Tidak	6	20
Total	30	100

Tabel 14 Pekerjaan Lain Selain Menjadi Pengemudi Ojek *Online*

Pekerjaan Lainnya	Frekuensi	Persentase (%)
Karyawan Swasta	1	16.7
Wiraswasta	4	66.6
Guru/ Dosen	1	16.7
Total	6	100

Pada 30 pengemudi ojek konvensional, sebanyak 21 orang (70%) mengatakan bahwa menjadi pengemudi ojek pangkalan merupakan pekerjaan satu-satunya, sedangkan 9 responden lainnya (30%) memiliki pekerjaan lain (tabel 15). Dari 9 responden tersebut, sebanyak 8 orang (88.9%) mempunyai pekerjaan utama sebagai karyawan swasta (tabel 16).

Tabel 15 Menjadi Pengemudi Ojek Konvensional Merupakan Pekerjaan Utama

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	21	70.0
Tidak	9	30.0
Total	30	100

Tabel 16 Pekerjaan Lain Selain Menjadi Pengemudi Ojek Konvensional

Pekerjaan Lainnya	Frekuensi	Persentase (%)
Karyawan Swasta	8	88.9
Wiraswasta	1	11.1
Guru/ Dosen	0	0
Total	9	100

1.2.4 Helm yang Digunakan untuk Penumpang Saat Ini Merupakan Helm yang Dipakai dari Kondisi Baru

Pada 30 pengemudi ojek *online*, seluruhnya (100%) mengatakan bahwa helm yang saat ini digunakan untuk penumpang merupakan helm yang digunakan dari kondisi baru (tabel 17). Sedangkan dari 30 pengemudi ojek konvensional, sebanyak 18 orang (60%) mengatakan bahwa helm yang saat ini digunakan untuk penumpang bukanlah helm yang digunakan dari kondisi baru (tabel 18).

Tabel 17 Helm untuk Penumpang Ojek *Online*
Merupakan Helm dari Kondisi Baru

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	30	100
Tidak	0	0
Total	30	100

Tabel 18 Helm untuk Penumpang Ojek Konvensional
Merupakan Helm dari Kondisi Baru

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	12	40
Tidak	18	60
Total	30	100

1.2.5 Memiliki Helm Cadangan

Pada 30 pengemudi ojek *online* didapatkan sebanyak 23 orang (76.7%) memiliki helm cadangan yang diperuntukkan bagi calon penumpangnya, apabila helm utama kotor atau basah (tabel 19). Sedangkan dari 30 pengemudi ojek konvensional, sebanyak 29 orang (96.7%) tidak memiliki helm cadangan (tabel 20).

Tabel 19 Pengemudi Ojek *Online* Memiliki Helm Cadangan

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	23	76.7
Tidak	7	23.3
Total	30	100

Tabel 20 Pengemudi Ojek Konvensional Memiliki Helm Cadangan

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	1	3.3
Tidak	29	96.7
Total	30	100

1.3 Higenitas Pengemudi dan Pengguna Jasa Ojek

1.3.1 Menyediakan Penutup Kepala (*Shower Cap*) untuk Penumpang

Pada 30 pengemudi ojek *online* didapatkan sebanyak 20 orang (66.7%) sangat sering menyediakan penutup kepala (*shower cap*) untuk penumpangnya (tabel 21), sedangkan seluruh (100%) pengemudi ojek konvensional tidak pernah menyediakan.

Tabel 21 Pengemudi Ojek *Online* Menyediakan Penutup Kepala (*Shower Cap*) untuk Penumpang

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	20	66.7
Sering	7	23.3
Ragu-Ragu	3	10.0
Sangat Tidak Sering	0	0
Tidak Pernah	0	0
Total	30	100

Tabel 22 Pengemudi Ojek Konvensional Menyediakan Penutup Kepala (*Shower Cap*) untuk Penumpang

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	0	0
Sering	0	0
Ragu-Ragu	0	0
Sangat Tidak Sering	0	0
Tidak Pernah	30	100
Total	30	100

1.3.2 Menawarkan kepada Penumpang untuk Memakai Penutup Kepala (*Shower Cap*)

Pada 30 pengemudi ojek *online* didapatkan sebanyak 20 orang (66.7%) sangat sering menawarkan penutup kepala (*shower cap*) untuk dipakai penumpangnya (tabel 23). Sedangkan seluruh pengemudi ojek konvensional tidak pernah menawarkan (tabel 24).

Tabel 23 Pengemudi Ojek *Online* Menawarkan Penutup Kepala (*Shower Cap*) kepada Penumpang

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	20	66.6
Sering	5	16.7
Ragu-Ragu	5	16.7
Sangat Tidak Sering	0	0
Tidak Pernah	0	0

Total	30	100
Tabel 24 Pengemudi Ojek Konvensional Menawarkan Penutup Kepala (<i>Shower Cap</i>) kepada Penumpang		
Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	0	0
Sering	0	0
Ragu-Ragu	0	0
Sangat Tidak Sering	0	0
Tidak Pernah	30	100
Total	30	100

1.3.3 Mencuci Helm di Tempat Layanan Cuci Helm

Pada 30 pengemudi ojek *online* didapatkan sebanyak 14 orang (46.7%) sering mencuci helm di tempat layanan cuci helm (tabel 25). Sedangkan dari 30 pengemudi ojek konvensional, sebanyak 21 orang (70%) diantaranya tidak pernah mencuci helm di tempat layanan cuci helm (tabel 26).

Tabel 25 Pengemudi Ojek *Online* Mencuci Helm di Tempat Layanan Cuci Helm

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	8	26.7
Sering	14	46.7
Ragu-Ragu	6	20.0
Sangat Tidak Sering	1	3.3
Tidak Pernah	1	3.3
Total	30	100

Tabel 26 Pengemudi Ojek Konvensional Mencuci Helm di Tempat Layanan Cuci Helm

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	1	3.3
Sering	0	0
Ragu-Ragu	1	3.3
Sangat Tidak Sering	7	23.4
Tidak Pernah	21	70
Total	30	100

1.3.4 Penumpang Memakai Helm SNI Meski untuk Perjalanan Jarak Dekat

Pada 30 penumpang ojek *online* didapatkan seluruhnya (100%) sangat sering/ selalu memakai helm meski untuk perjalanan jarak dekat (tabel 27), sedangkan pada penumpang ojek konvensional hanya 50% (tabel 28).

Tabel 27 Penumpang Ojek *Online* Memakai Helm SNI Meski untuk Perjalanan Jarak Dekat

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	30	100
Sering	0	0
Ragu-Ragu	0	0
Sangat Tidak Sering	0	0
Tidak Pernah	0	0
Total	30	100

Tabel 28 Penumpang Ojek Konvensional Memakai Helm SNI
 Meski untuk Perjalanan Jarak Dekat

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	15	50.0
Sering	1	3.3
Ragu-Ragu	3	10.0
Sangat Tidak Sering	5	16.7
Tidak Pernah	6	20.0
Total	30	100

1.3.5 Penumpang Memakai Helm SNI untuk Perjalanan Jarak Jauh

Pada 30 penumpang ojek *online*, didapatkan seluruhnya (100%) sangat sering (selalu) memakai helm untuk perjalanan jarak jauh (tabel 29). Hampir sama dengan ojek *online*, dari 30 penumpang ojek pangkalan, sebanyak 90% sangat sering memakai helm untuk perjalanan jarak jauh (tabel 30).

Tabel 29 Penumpang Ojek *Online* Memakai Helm SNI
 Untuk Perjalanan Jarak Jauh

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	30	100
Sering	0	0
Ragu-Ragu	0	0
Sangat Tidak Sering	0	0
Tidak Pernah	0	0
Total	30	100

Tabel 30 Penumpang Ojek Konvensional Memakai Helm SNI
 untuk Perjalanan Jarak Jauh

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	27	90
Sering	1	3.33
Ragu-Ragu	1	3.33
Sangat Tidak Sering	1	3.33
Tidak Pernah	0	0
Total	30	100

1.3.6 Penumpang Meminta Penutup Kepala (*Shower Cap*) kepada Pengemudi Ojek

Didapatkan 12 dari 30 (40%) penumpang ojek *online* sangat tidak sering meminta penutup kepala (*shower cap*) kepada pengemudi (tabel 31). Sedangkan pada penumpang ojek pangkalan sebanyak 86.7% tidak pernah meminta penutup kepala (tabel 32).

Tabel 31 Penumpang Meminta Penutup Kepala (*Shower Cap*)
 Kepada Pengemudi Ojek *Online*

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	2	6.7
Sering	1	3.3
Ragu-Ragu	10	33.3
Sangat Tidak Sering	12	40.0
Tidak Pernah	5	16.7
Total	30	100

Tabel 32 Penumpang Meminta Penutup Kepala (*Shower Cap*)
 Kepada Pengemudi Ojek Konvensional

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	3	10
Sering	0	0
Ragu-Ragu	0	0
Sangat Tidak Sering	1	3.3
Tidak Pernah	26	86.7
Total	30	100

1.3.7 Penumpang Menanyakan Kebersihan Helm kepada Pengemudi

Dari kuesioner didapatkan sebanyak 80% penumpang ojek *online* dan 66.6% penumpang ojek konvensional tidak pernah menanyakan status kebersihan helm yang akan dipakainya kepada pengemudi ojek (tabel 33 dan tabel 34).

Tabel 33 Penumpang Ojek *Online* Menanyakan
 Status Kebersihan Helm kepada Pengemudi Ojek

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	0	0
Sering	1	3.3
Ragu-Ragu	1	3.3
Sangat Tidak Sering	4	13.4
Tidak Pernah	24	80
Total	30	100

Tabel 34 Penumpang Ojek Konvensional Menanyakan
 Status Kebersihan Helm kepada Pengemudi Ojek

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	0	0
Sering	0	0
Ragu-Ragu	2	6.7
Sangat Tidak Sering	8	26.7
Tidak Pernah	20	66.6
Total	30	100

1.3.8 Penumpang Membawa Helm Sendiri

Pada 30 penumpang ojek *online* didapatkan sebanyak 60% sangat tidak sering atau hampir tidak pernah membawa dan memakai helm milik sendiri (tabel 35), dan terlihat dari 30 penumpang ojek konvensional, sebanyak 43.3% tidak pernah membawa dan memakai helm milik sendiri (tabel 36).

Tabel 35 Penumpang Ojek *Online* Membawa Helm Sendiri

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	0	0
Sering	0	0
Ragu-Ragu	4	13.3
Sangat Tidak Sering	18	60
Tidak Pernah	8	26.7
Total	30	100

Tabel 36 Penumpang Ojek Konvensional Membawa Helm Sendiri

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	0	0
Sering	0	0
Ragu-Ragu	6	20
Sangat Tidak Sering	11	36.7
Tidak Pernah	13	43.3
Total	30	100

1.3.9 Penumpang Membawa Penutup Kepala (*Shower Cap*) Sendiri

Dari kuesioner yang ditujukan pada 60 pengemudi ojek didapatkan sebanyak 90% penumpang ojek *online* dan 100% penumpang ojek konvensional tidak pernah membawa penutup kepala (*shower cap*) milik sendiri (tabel 37 dan tabel 38).

Tabel 37 Penumpang Ojek *Online* Membawa Penutup Kepala (*Shower Cap*) Milik Sendiri

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	0	0
Sering	0	0
Ragu-Ragu	1	3,3
Sangat Tidak Sering	2	6.7
Tidak Pernah	27	90
Total	30	100

Tabel 38 Penumpang Ojek Konvensional Membawa Penutup Kepala (*Shower Cap*) Milik Sendiri

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	0	0
Sering	0	0
Ragu-Ragu	0	0
Sangat Tidak Sering	0	0
Tidak Pernah	30	100
Total	30	100

1.3.10 Penumpang Menolak Memakai Helm yang Ditawarkan Pengemudi

Dari kuesioner didapatkan sebanyak 73.4% penumpang ojek *online* dan 80% penumpang ojek konvensional tidak pernah menolak helm yang ditawarkan/ diberikan oleh pengemudi ojek (tabel 39 dan tabel 40).

Tabel 39 Penumpang Ojek *Online* Menolak Helm yang Ditawarkan Pengemudi

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	0	0
Sering	0	0
Ragu-Ragu	4	13.3
Sangat Tidak Sering	4	13.3
Tidak Pernah	22	73.4
Total	30	100

Tabel 40 Penumpang Ojek Konvensional Menolak Helm yang Ditawarkan Pengemudi

Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Sering	0	0
Sering	0	0
Ragu-Ragu	3	10
Sangat Tidak Sering	3	10
Tidak Pernah	24	80
Total	30	100

2. Pembahasan

2.1 Temuan *Pediculus humanus var. capitis*

Dari hasil penelitian di Laboratorium Parasitologi FK UKI menunjukkan 5 dari 30 sampel (16.7%) helm ojek konvensional positif ditemukan stadium telur *Pediculus humanus var. capitis*, sedangkan pada sampel ojek *online* tidak ditemukan (negatif = 0%), baik dalam bentuk stadium telur maupun stadium dewasa *Pediculus humanus var. capitis*.

Pada helm ojek *online* negatif ditemukan kutu kepala karena sebagian besar pengemudi ojek *online* (66.7%) selalu menyediakan dan menawarkan penutup kepala (*shower cap*) kepada calon penumpang untuk dipakai sebelum mengenakan helm, dengan memakai *shower cap* dapat meminimalisir kontak rambut penumpang dengan helm sehingga dapat mencegah jatuhnya rambut yang terdapat stadium telur *Pediculus humanus var. capitis* maupun jatuhnya stadium dewasa tuma ini. Selain itu, sebanyak 46.7% pengemudi ojek *online* sering mencuci helm di tempat layanan cuci helm untuk menjaga helm dalam kondisi bersih. Sebagian besar pengemudi ojek *online* (76.7%) memiliki helm cadangan untuk dipakai penumpang sementara helm utama dicuci.

Pada tabel 2, kutu kepala yang ditemukan di helm ojek konvensional merupakan stadium telur, sedangkan pada stadium dewasa tidak diketemukan, hal ini disebabkan *Pediculus humanus var. capitis* stadium dewasa lebih menyukai rambut di bagian belakang kepala dari pada rambut bagian depan kepala, maka resiko kutu kepala jatuh ke helm sangat kecil.⁹ Selain itu parasit ini memiliki memiliki tiga (3) pasang kaki yang berwarna kuning kecoklatan yang dilengkapi dengan cakar di kaki yang membantu untuk bertahan dengan menjepitkan kuku-kukunya ke rambut penderita.

2.2 Karakteristik Responden

Pada tabel 3 dan 4, karakteristik responden pengemudi ojek *online* dan ojek konvensional (ojek pangkalan) berdasarkan umur ditemukan seluruhnya adalah berjenis kelamin laki-laki (100%). Hal ini menunjukkan bahwa profesi sebagai tukang ojek masih dianggap sebagai pekerjaan yang lazim dikerjakan oleh pria dibanding wanita.

Distribusi umur responden yang dijabarkan pada tabel 5 dan 6 menunjukkan pada pengemudi ojek *online* banyak didominasi pengemudi berusia 31-40 tahun (33.3%) dan 41-50 tahun (33.3%). Namun pada pengemudi ojek pangkalan banyak didominasi tukang ojek berusia 41-50 tahun (30%). Terlihat kesamaan bahwa menjadi tukang ojek paling banyak dilakoni oleh pria berumur dewasa muda hingga tua, hal ini berkaitan dengan dibutuhkannya tenaga yang prima untuk berprofesi sebagai pengemudi ojek, selain itu menjadi tukang ojek juga menjadi pilihan ketika seseorang sudah memasuki usia pensiun untuk tetap mendapatkan penghasilan.

Dari segi pendidikan, pada tabel 7 dan 8 terlihat sebanyak 17 orang (56.7%) dari total 30 pengemudi ojek *online* berpendidikan terakhir SLTA. Sedangkan dari 30 pengemudi ojek konvensional 10 orang (30.3%) diantaranya berpendidikan terakhir SD. Didapatkan tingkat pendidikan pengemudi ojek *online* lebih tinggi dari pengemudi ojek konvensional. Tingkat pendidikan pengemudi ojek mempengaruhi status kebersihan helm yang dimilikinya, dari kuesioner didapatkan 70% tukang ojek pangkalan tidak pernah mencuci helm di tempat layanan cuci helm. Menurut penelitian terdahulu penyakit pedikulosis kapitis

sering ditemukan pada kelompok masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang rendah. Hal ini berkaitan dengan tingkat kewaspadaan terhadap *Pediculus humanus var. capitis* dan tingkat kepedulian terhadap pola hidup bersih dan sehat (PHBS).²⁰

2.3 Profesi Responden

Pada tabel 9 dan 10 disebutkan lama responden berprofesi sebagai pengemudi ojek. Dari 30 pengemudi ojek *online* sebanyak 14 orang (46.7%) telah bekerja menjadi pengemudi ojek *online* selama lebih dari satu (>1 tahun), 10 orang lainnya (33.3%) menjalani profesi ini selama 1-6 bulan. Tabel 10 menunjukkan dari 30 pengemudi ojek konvensional, 28 orang (93.4%) diantaranya telah bekerja sebagai pengemudi ojek pangkalan selama lebih dari satu (>1) tahun. Alat transportasi ojek *online* baru hadir ditengah masyarakat pada tahun 2010, sedangkan ojek pangkalan sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu, maka mayoritas responden tukang ojek pangkalan yang diwawancara mengaku sudah berprofesi sebagai tukang ojek selama lebih dari 10 tahun.²

Rata-rata dalam satu (1) hari, 70% pengemudi ojek *online* mengaku mendapatkan 5-10 penumpang, sedangkan 56.7% tukang ojek pangkalan tiap harinya mendapatkan rata-rata 10-20 penumpang. Hal ini dijelaskan pada tabel 11 dan 12. Ojek *online* maupun ojek pangkalan memiliki keunggulannya masing-masing, ojek pangkalan mudah ditemukan oleh calon penumpangnya di tiap sudut jalan. Berbeda dengan opang, ojek *online* menawarkan kemudahan lain, yaitu calon penumpang hanya perlu mengakses aplikasi berbasis internet untuk memesan ojek *online*, selain itu perusahaan ojek *online* memberikan pelayanan berupa penyediaan masker dan penutup kepala (*shower cap*) guna menghindari penyakit yang mungkin ditularkan melalui udara dan pemakaian helm secara bergantian. Dari data ini dapat diketahui bahwa dalam satu (1) hari helm ojek bisa dipakai secara bergantian oleh puluhan penumpang dengan status higienitas yang beragam.

Menjadi pengemudi ojek *online* menjadi tawaran yang menggiurkan saat ini, mengingat pendapatan yang ditawarkan oleh perusahaan ojek *online*. Terlihat pada tabel 13, sebanyak 24 responden (80%) mengatakan menjadi pengemudi ojek *online* merupakan pekerjaan satu-satunya, sedangkan 6 responden lainnya (20%) memiliki pekerjaan lain. Dari 6 orang tersebut, 4 diantaranya (66.6%) mempunyai pekerjaan utama sebagai seorang wiraswasta. Berbeda dengan pengemudi ojek *online*, sebanyak 21 (70%) pengemudi opang mengatakan profesi tersebut adalah pekerjaan satu-satunya.

Helm merupakan suatu alat pelindung diri (APD) yang wajib dipakai oleh pengemudi kendaraan bermotor. Dari total 30 pengemudi ojek *online*, seluruhnya (100%) mengatakan bahwa helm yang saat ini digunakan untuk penumpang merupakan helm yang digunakan dari kondisi baru. Bertolak belakang dengan ojek *online*, sebanyak 18 pengemudi ojek konvensional (60%) mengatakan bahwa helm yang saat ini digunakan untuk penumpang bukanlah helm yang digunakan dari kondisi baru. Sebagian besar helm opang sudah tidak layak pakai dan tampak dalam kondisi kotor karena sudah puluhan tahun tidak pernah dicuci.

Pada tabel 19 terlihat sebanyak 23 pengemudi ojek *online* (76.7%) memiliki helm cadangan yang diperuntukkan bagi calon penumpangnya, apabila helm utama kotor atau basah, sedangkan pada tabel 20 disebutkan sebanyak 29 pengemudi ojek konvensional (96.7%) tidak memiliki helm cadangan. Opang tidak memiliki SOP, maka kepatuhan dan higienitas helm sangat bergantung pada tingkat pengetahuan dan kepedulian pengemudinya.

2.4 Higienitas Pengemudi Ojek

Kebersihan helm sangat bergantung pada tingkat pengetahuan dan kepedulian pengemudi ojek. Dari 30 pengemudi ojek *online*, sebanyak 20 orang (66.7%) sangat sering menyediakan penutup kepala (*shower cap*) untuk penumpangnya, namun pada tabel 24 dijelaskan tidak semua pengemudi ojek *online* menawarkan kepada calon penumpangnya untuk memakai *shower cap* sebelum mengenakan helm. Menurut penuturan beberapa responden pengemudi ojek *online*, hal tersebut dilakukan untuk menghemat biaya pembelian *shower cap*. Dari hasil wawancara juga didapatkan 100% pengemudi ojek pangkalan tidak pernah menyediakan dan menawarkan penutup kepala (*shower cap*) kepada penumpangnya. Penutup kepala (*shower cap*) sangat diperlukan bagi pengguna jasa ojek sebagai upaya pencegahan guna

melindungi rambut dan kulit kepala dari kotoran dan benda asing lainnya. Penutup kepala ini bisa didapatkan di apotek dan toko aksesoris rambut dengan harga yang cukup terjangkau. *Shower cap* dari bahan dasar plastik sangat dianjurkan karena tidak memiliki pori-pori halus sehingga tidak bisa ditembus oleh air dan benda asing lainnya.

Mencuci helm wajib dilakukan secara rutin sebanyak satu kali dalam seminggu (1x/ minggu) atau kurang dari seminggu apabila helm basah dan terlihat kotor. Hal ini dilakukan untuk menjaga kebersihan rambut dan kulit kepala penumpang ojek dan melindungi dari penularan penyakit, khususnya pedikulosis kapitis. Pada tabel 25 dan 26 terlihat pengemudi ojek *online* lebih sering mencuci helm di tempat layanan cuci helm dibandingkan dengan pengemudi ojek konvensional. Sebanyak 46.7% pengemudi ojek *online* sering mencuci helm di tempat layanan cuci helm, sedangkan 70% pengemudi ojek pangkalan tidak pernah mencuci helm di tempat layanan cuci helm, bahkan beberapa responden ojek pangkalan mengaku belum pernah mencuci helm selama puluhan tahun sejak helm tersebut dipakai.

Pemerintah telah menetapkan peraturan bahwa tiap pengemudi sepeda motor wajib menggunakan helm SNI. Peraturan tersebut diatur dalam UU No.22 Tahun 2009 Pasal 55 ayat 1 dan 2 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan ;

- (1) Setiap kendaraan bermotor yang dioperasikan di jalan wajib dilengkapi dengan perlengkapan kendaraan bermotor.
- (2) Perlengkapan sebagaimana dimaksud pada ayat satu (1) bagi sepeda motor berupa helm standar nasional Indonesia.

Pada tabel 27 dan 29 didapatkan seluruh penumpang ojek *online* (100%) selalu menggunakan helm SNI baik untuk perjalanan jarak dekat maupun jauh. Sedangkan pada tabel 28 didapat hanya 50% penumpang ojek pangkalan yang selalu menggunakan helm SNI untuk perjalanan jarak dekat dan sebanyak 90% penumpang sangat sering menggunakan helm SNI untuk perjalanan jarak jauh, 10% lainnya menjawab sering, ragu-ragu dan sangat tidak sering. Helm menjadi suatu kelengkapan yang tidak dapat dihindari, maka diperlukan suatu upaya pencegahan guna melindungi kepala dari infeksi pedikulosis kapitis.

2.5 Higenitas Pengguna Jasa Ojek

Kewaspadaan pengguna jasa ojek sangat diperlukan untuk menghindari infeksi pedikulosis kapitis yang mungkin ditularkan melalui pemakaian helm ojek secara bergantian. Pada tabel 31 ditunjukkan 40% penumpang ojek *online* sangat tidak sering meminta penutup kepala (*shower cap*) kepada pengemudi ojek. Sedangkan tabel 32 menunjukkan 86.7% penumpang ojek pangkalan tidak pernah meminta penutup kepala (*shower cap*) kepada pengemudi ojek. Sebagian besar penumpang ojek; 80% penumpang ojek *online* dan 66.6% penumpang ojek pangkalan tidak pernah menanyakan status kebersihan helm yang akan dipakainya, diantaranya menanyakan apakah pengemudi rutin mencuci helm, kapan terakhir helm tersebut dicuci, dan pertanyaan lainnya terkait status higienitas helm.

Hasil kuesioner pada tabel 35 dan 36 disebutkan 60% penumpang ojek *online* sangat tidak sering membawa helm pribadi, sedangkan 43.4% ojek konvensional (ojek pangkalan) tidak pernah membawa helm pribadi sebagai upaya menjaga kebersihan rambut dan kulit kepala. Begitu pula dengan penutup kepala (*shower cap*), dilihat dari tabel 39 dan 40, sebanyak 90% penumpang ojek *online* dan 100% penumpang ojek pangkalan tidak pernah membawa penutup kepala (*shower cap*) milik sendiri. Berdasarkan data yang didapat dari total 60 responden, sebanyak 22 orang (73.4%) penumpang ojek *online* dan 24 orang (80%) penumpang ojek konvensional (ojek pangkalan) tidak pernah menolak helm yang ditawarkan/ diberikan oleh pengemudi ojek.

Dapat dilihat bahwa masyarakat sebagai pengguna jasa ojek *online* dan konvensional memiliki tingkat kepedulian yang rendah dan kewaspadaan yang kurang terhadap resiko penularan pedikulosis kapitis melalui pemakaian helm ojek secara bergantian. Pengguna jasa ojek seakan acuh tak acuh dan mempercayakan higienitas sepenuhnya kepada pengemudi ojek.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan :

- 1.1 Dari 30 sampel hasil vakum bagian dalam helm ojek konvensional (ojek pangkalan) ditemukan 5 sampel (16.7%) positif mengandung stadium telur *Pediculus humanus var. capitis*.
- 1.2 *Pediculus humanus var. capitis* tidak ditemukan/ negatif (0%) pada 30 sampel hasil vakum bagian dalam helm ojek online, baik stadium dewasa maupun stadium telur *Pediculus humanus var. capitis*.
- 1.3 Dari hasil kuesioner didapatkan tingkat kepedulian pengemudi ojek online terhadap higienitas helm lebih tinggi bila dibandingkan dengan pengemudi ojek konvensional, terlihat dari besarnya persentase pengemudi ojek online yang menyediakan penutup kepala (66.6%) dan menawarkan penutup kepala (66.6%), serta besarnya persentase pengemudi ojek online yang sering mencuci helm di tempat layanan cuci helm (46.7%).
- 1.4 Tingkat kepedulian dan kewaspadaan penumpang terhadap penyakit yang mungkin ditularkan melalui pemakaian helm ojek, secara umum masih rendah, terlihat dari hasil kuesioner bahwa 40% penumpang ojek online sangat tidak sering meminta penutup kepala (*shower cap*) kepada pengemudi ojek, begitu pula dengan penumpang ojek pangkalan sebanyak 86.7% tidak pernah meminta *shower cap* kepada pengemudi ojek. Sebanyak 80% penumpang ojek online dan 66.7% penumpang ojek pangkalan tidak pernah peduli untuk menanyakan status kebersihan helm. Dari kuesioner juga didapat bahwa 90% penumpang ojek online dan 100% penumpang ojek pangkalan tidak pernah membawa *shower cap* sendiri. Penutup kepala (*shower cap*) dipakai sebelum mengenakan helm sebagai upaya menjamin kebersihan rambut dan kulit kepala, serta terbebas dari resiko penularan penyakit akibat pemakaian helm secara bergantian.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

2.1 Bagi Pengemudi Ojek Konvensional (Ojek Pangkalan) .

Dengan ditemukannya *Pediculus humanus var. capitis* pada helm ojek konvensional (ojek pangkalan) dan dari hasil wawancara dengan kuesioner menunjukkan masih rendahnya higienitas dan tingkat kepedulian pengemudi ojek konvensional (ojek pangkalan) terhadap helm yang akan dipakai calon penumpangnya. Maka penulis menghimbau kepada pengemudi ojek untuk selalu menjaga kebersihan helm, khususnya helm penumpang. Pengemudi ojek harus secara rutin mencuci helm minimal satu kali dalam seminggu, atau sebelum satu (1) minggu apabila helm sudah terlihat kotor dan atau basah. Tiap pengemudi ojek juga harus memperhatikan cara penyimpanan helm, agar tetap dalam kondisi yang baik, bersih, dan tidak lembab.

2.2 Bagi Pengemudi Ojek Online.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa masih ada pengemudi ojek online yang tidak menyediakan dan tidak menawarkan penutup kepala (*shower cap*) kepada penumpang. Beberapa pengemudi ojek online juga kurang menjaga higienitas helm penumpang dengan baik, yaitu tidak mencuci helm dengan rutin atau tidak dengan cara yang benar. Maka diharapkan pengemudi ojek online bisa lebih memperhatikan kebersihan helm penumpangnya dengan cara mencuci helm secara rutin. Hal-hal tersebut di atas sangat penting untuk dilakukan pengemudi ojek online secara disiplin guna mencegah penyakit yang mungkin ditularkan melalui pemakaian helm penumpang secara bergantian, salah satunya ialah penyakit pedikulosis kapitis yang sangat merugikan.

2.3 Bagi Masyarakat

Kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat yang menggunakan ojek sebagai alat transportasi harian, penulis menyarankan agar dapat meningkatkan kepedulian terhadap higienitas diri dan kewaspadaan akan penyakit yang mungkin ditularkan melalui pemakaian helm secara bergantian.

Hal-hal yang dapat dilakukan penumpang ojek guna menghindari penularan penyakit pedikulosis kapitis diantaranya :

- 2.3.1 Calon penumpang ojek harus meminta penutup kepala (*shower cap*) kepada pengemudi ojek, pastikan penutup kepala (*shower cap*) yang diberikan dalam kondisi baru, dan pakailah sebelum mengenakan helm.
- 2.3.2 Akan lebih baik apabila penumpang ojek menyediakan sendiri penutup kepala (*shower cap*). Dengan begitu, penumpang dapat memastikan penutup kepala (*shower cap*) yang dipakainya adalah baru. Penumpang ojek juga disarankan menggunakan penutup kepala (*shower cap*) berbahan dasar plastik dengan kualitas yang baik, sehingga dapat melindungi kebersihan rambut dari debu dan atau kotoran lain yang mungkin terdapat pada helm yang dipakai secara bergantian dari penumpang yang satu ke penumpang ojek lainnya.
- 2.3.3 Penting bagi penumpang ojek untuk memperhatikan kebersihan helm yang diberikan pengemudi ojek sebelum dipakai. Perhatikan bagian dalam helm (bagian yang kontak langsung dengan rambut), apakah terlihat basah atau tidak, apakah ada debu-debu atau kotoran lainnya, dan apakah terdapat helaian rambut.
- 2.3.4 Apabila terdapat satu atau lebih yaitu beberapa helai rambut, debu, dan atau kotoran lainnya pada bagian dalam helm, penumpang disarankan meminta helm cadangan kepada pengemudi ojek atau membersihkan terlebih dahulu dan memastikan helm yang akan dipakai terhindar dari benda asing. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan terdapat telur *Pediculus humanus var. capitis* atau bahkan stadium dewasa parasit ini yang terjatuh di helm penumpang, sehingga sangat beresiko penularan infeksi pedikulosis kapitis kepada penumpang yang memakai helm selanjutnya.

2.4 Bagi Perusahaan Ojek Online

Secara umum para pengemudi sudah dengan baik menjalankan komitmen perusahaan ojek *online* untuk menghadirkan pelayanan transportasi masyarakat yang aman, nyaman, praktis, dan dengan biaya yang dapat dijangkau semua golongan ekonomi masyarakat Indonesia. Perusahaan ojek *online* juga telah menghadirkan inovasi pelayanan dengan memberikan masker wajah dan penutup kepala (*shower cap*) yang bertujuan mencegah penularan penyakit yang mungkin didapatkan dari udara dan pemakaian helm penumpang secara bergantian, salah satunya adalah infeksi pedikulosis kapitis. Namun amat disayangkan, masih ada pengemudi ojek *online* yang tidak menawarkan penutup kepala (*shower cap*) atau bahkan tidak menyediakan penutup kepala (*shower cap*) dengan alasan menghemat pengeluaran untuk membeli persediaan penutup kepala. Maka, penulis sarankan kepada perusahaan ojek *online* untuk :

- 2.4.1 Melengkapi standar operasional (SOP) bagi pengemudi ojek *online*, khususnya dalam pelayanan kepada calon penumpang. Peraturan ini harus dibuat secara terperinci mencakup penyediaan penutup kepala (*shower cap*), penawaran penutup kepala tersebut, penyimpanan helm, dan pencucian helm secara rutin dengan cara yang benar.
- 2.4.2 Perusahaan ojek *online* harus dengan aktif dan rutin mengadakan pemeriksaan kebersihan helm untuk penumpang. Sese kali perusahaan ojek *online* juga perlu mengadakan pemeriksaan yang sifatnya mendadak (tidak diketahui terlebih dahulu oleh pengemudi ojek *online*) sehingga perusahaan ojek *online* dapat menilai secara obyektif kedisiplinan karyawannya.
- 2.4.3 Pemberian sanksi yang tegas juga diperlu kan bagi pengemudi ojek *online* yang tidak menjalankan SOP dengan baik, sehingga diperoleh kedisiplinan seluruh pengemudi ojek *online*.
- 2.4.4 Pada aplikasi ojek *online* berbasis internet, perusahaan harus menambah kolom evaluasi pelayanan pengemudi yang akan diisi penumpang setelah sampai di tempat tujuan. Kolom tersebut berisi pertanyaan apakah pengemudi ojek *online* menyediakan dan menawarkan penutup kepala (*shower cap*), serta apakah helm dalam kondisi yang baik dan bersih. Dengan begitu perusahaan ojek *online* mendapatkan keterangan langsung dari para konsumen, serta dapat segera ditindaklanjuti.

- 2.4.5 Kolom saran dan pengaduan konsumen terkait pelayanan pengemudi ojek *online* di lapangan juga harus diperhatikan, agar perusahaan ojek *online* senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

Hal-hal tersebut diatas berguna untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan ojek *online*.

2.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Perlu adanya penelitian serupa dengan menggunakan sampel yang lebih besar agar dapat memberikan hasil yang lebih representatif. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan instrumen penelitian yang lebih lengkap dan mutakhir, sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini ke taraf yang lebih dalam sehingga hal-hal yang terlewat oleh penulis dapat diperbaiki dan dilengkapi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ditlantas Polda Metro. Jumlah Kendaraan di Jakarta Tahun 2015. Diunduh dari <http://wim.tmc-poldametro.net>. 2 Agustus 2016.
2. Anonim. Komitmen Gojek. Diunduh dari <http://www.go-ride.co.id>. 3 Agustus 2016.
3. World Health Organization. Prevalence *Pediculus humanus capitis*. Diunduh dari http://search.who.int/search?q=pediculosis&ie=utf8&client=_en_r&proxystylesheet=_en_r&output=xml_no_dtd&oe=utf8&getfields=doctype&site=searo_alias. 3 Agustus 2016.
4. Ghaderi, Reza, Prof., Dr. The Prevalence of Pediculosis Capitis in School Students in Birjand. Iran : Birjand University of Medical Sciences, 2010.
5. Juanda, Adhi. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Ed 5. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta, 2007.
6. Kumala, Poppy, dkk. Kamus Saku Kedokteran Dorland, Ed 25. Jakarta : EGC, 1998.
7. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. "Kejadian Pediculosis capitis pada Santriwati di Pesantren Darul Ulum Jombang". Semarang: Badan Penerbit FK UNDIP, 2013.
8. Susanto, Inge, dkk. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran, Ed 4. Jakarta: Badan Penerbit FK UI, 2008.
9. Anonim. Head Louse (Pediculosis). Diunduh dari <http://www.cdc.com>. 3 Agustus 2016.
10. Willems, S, Lapeere, H, Haedens, N, Pasteels, I, Naeyearts, JM, De maeseneer, J. The Importace of Socio-Economi Status and Individual Characteristics on The Prevalence of Head Lice in School Children. Europe: Europian Journal of Dermatology, 2015: 387-392.
11. Van der Wouden JC, Klootwijk T, Le Cleach L, et al. Interventions for Treating Head Lice (Protocol). England: The Cochrane Library, 2011.
12. Kamiabi, F, & Nakhei, F, Hosain. Prevalence of Pediculosis capitis And Determination of Risk Factors in Primary School Children in Kerman. Kerman: Eastern Mediteranean Health Journal, Ed 11, 2005.
13. Counahan, M, et al. Head Lice Prevalence in Primary Schools in Victoria. Australia: Journal Paediatric Child Health, 2004.
14. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Ed 5. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016.
15. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Ed 4. Jakarta: Pusat Bahasa, 2004.
16. Wikipedia. Ojek. Diunduh dari <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Ojek>. 13 Desember 2016.
17. Licara, Meigie. Ojek dan Taktik Produksi Ruang dalam Kehidupan Sehari-Hari. Jakarta: Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Indonesia, 2010.
18. Yulianti, Ertrine. et al. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pedikulosis Kapitis di SD Negeri Kertasari. Bandung: STIKES Santo Borromeus, 2010.
19. Michigan Department of Education. Michigan Head Lice Manual. Lansing: Michigan Department of Community Health, 2013.
20. Elvi R. Infestasi *Pediculus humanus capitis* Murid Kelas IV, V dan VI SD No.20 Tiga Batur Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar dan Faktor Yang Mempengaruhinya. Padang: FK UNAND, 1997.
21. Dingwall, Lindsay. Higiene Personal. Washington: 2010.

22. Alatas, Sahar. et al. Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Kapitis dengan Karakteristik Demografi Santri Pesantren X, Jakarta Timur. Jakarta: Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2013.
23. Moradi AR, Zahirnia AH, Alipour AM, Eskandari Z. The Prevalence of Pediculosis Capitis In Primary School Students In Bahar. Hamadan Province: Jres Health Sci, 2009: 45-9.
24. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2011.
25. Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
26. Moekijat. Pengantar Sistem Informasi Manajemen. Bandung: CV, Mandar Maju, 2005.
27. Hastono, S.P. Analisis Data. Diunduh dari http://www.academia.edu/13131341/SUTANTO_PRIYO_HASTONO_Analisis_Data_SUTANTO_PRIYO_HASTONO. 15 Juli 2015.
28. Notoadmodjo, S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.